

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan peneliti membahas tentang literatur penelitian yang berisi pemaparan terkait latar belakang penelitian ini, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, asumsi penelitian, penelitian terdahulu, serta definisi operasional, hal tersebut ditujukan untuk memberikan gambaran awal mengenai penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang begitu pesat, memiliki manfaat yang begitu besar bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Salah satu perkembangan teknologi yang memiliki pengaruh besar adalah adanya Internet. Bahkan, di era sekarang ini banyak manusia yang tidak bisa lepas dari Internet. Salah satu manfaat dari adanya Internet adalah kemudahan untuk mengakses dan memperoleh informasi dari berbagai penjuru dunia. Dengan adanya kemudahan tersebut, secara tidak langsung dapat mempermudah komunikasi jarak jauh tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Pengguna Internet saat ini tidaklah sedikit. Menurut Internet World Stats (IWS), pada tahun 2019-2020 Indonesia menduduki peringkat ke-4 sebagai pengguna Internet terbanyak di dunia.¹ Berdasarkan data yang diperoleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada periode tahun 2019-2020 pengguna Internet di Indonesia mencapai 196.71 juta jiwa dari total populasi 266.91 juta jiwa penduduk Indonesia, yang artinya 73,7% penduduk Indonesia menggunakan Internet.² Dari survei yang telah dilakukan oleh APJII, alasan utama masyarakat Indonesia

¹ T.p, "Internet Users in the Top 20 Countries in Juni 30," Miniwatts Marketing Group, 2019, <http://www.internetworldstats.com> diakses 01 Maret 2021.

² T.p, "Survei Pengguna Internet APJII 2019-Q2 2020," *Buletin APJII*, November 2020, 74 edition, <https://apjii.or.id> diakses 01 Maret 2021.

menggunakan Internet adalah untuk bermain media sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosial di Indonesia sangat tinggi.

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan adanya interaksi sosial, yang dilakukan secara langsung maupun melalui dunia maya. Kemudahan untuk melakukan interaksi melalui dunia maya merupakan dampak positif dari adanya perkembangan teknologi dan informasi. Pada zaman sekarang ini, interaksi melalui dunia maya dengan mudahnya dapat dilakukan dengan menggunakan *smartphone*, tablet, laptop, komputer, dan lain sebagainya. Media sosial yang seringkali digunakan untuk melakukan interaksi melalui dunia maya sangat beragam seperti, Twitter, YouTube, Instagram, Facebook, TikTok, WhatsApp, dan lain sebagainya. Kehadiran media sosial ini dapat memusnahkan batasan-batasan manusia untuk bersosialisasi, dimanapun dan kapanpun.

Twitter merupakan salah satu media sosial di Indonesia yang kini telah memiliki jutaan pengguna. Twitter menduduki peringkat ke-5 dengan kategori media sosial yang banyak digunakan di Indonesia.³ Twitter memiliki berbagai fitur yang hampir sama dengan media sosial yang lainnya. Meski begitu, Twitter memiliki fitur yang khas dan berbeda dari media sosial yang lainnya.

Adanya fitur *trending topic* menjadikan media sosial Twitter berbeda dengan media sosial yang lainnya. Fitur *trending* ini sering digunakan untuk membahas topik-topik yang tengah hangat diperbincangkan oleh penggunanya. Salah satu topik yang cukup sering diperbincangkan adalah topik dengan *hashtag* atau tagar #birojodoh, dimana di dalam topik tersebut banyak pengguna Twitter yang mencari teman atau

³ Dwi Hadya Jayani, “10 Media Sosial Yang Sering Digunakan 2020,” 2020, www.databookskatadata.co.id diakses 01 Maret 2021.

mencari pasangan. Dari hasil wawancara mereka mengaku bahwa mereka mengikuti *trending topic* tersebut hanya untuk sekedar berkenalan dan mencari teman chattingan untuk mengatasi kesepian mereka dengan cara curhat, mengungkapkan identitas mereka dan juga mengunggah foto mereka.

Selain itu Twitter juga memiliki fitur *autobase*, yang berfungsi sebagai wadah untuk *followers*-nya yang digunakan untuk mengirim tweet baik berupa opini, pendapat, curhat maupun mencari teman atau sekedar berkenalan dengan orang lain. Adanya *autobase* seringkali digunakan oleh penggunanya untuk berkenalan antar satu sama lain, dan mencari teman.

Keberagaman fitur yang ada pada media sosial Twitter tentu dapat berdampak baik jika penggunanya mampu memanfaatkannya dengan baik. Penggunaan fitur-fitur Twitter yang baik akan memunculkan konten-konten yang positif, bahkan banyak pengguna Twitter yang memanfaatkan fitur-fitur tersebut untuk berbagi, menolong orang lain, serta digunakan pula untuk menawarkan atau promosi produk jualan mereka. Namun, disisi lain apabila tidak dimanfaatkan dengan baik, keberagaman fitur-fitur di media sosial dapat menjadikan media sosial beralih fungsi sebagai tempat pamer dan tempat curhat. Motivasi untuk menggunakan media sosial bukan hanya untuk mencari pengetahuan saja, namun juga digunakan untuk menampilkan informasi pribadi para penggunanya sendiri.⁴

Dari hasil wawancara mereka mengaku lebih senang menggunakan media sosial Twitter untuk mengungkapkan diri, karena menurut mereka jangkauan pengguna media sosial Twitter lebih luas dibandingkan media sosial lain. Selain itu,

⁴ Yohanes Suhari et al., "Motivasi Menggunakan Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Pada Media Sosial Secara Online," *Prosding Sintak* (2017): 387.

menurut mereka pengguna media sosial Twitter berada pada tahapan usia yang seumuran atau masih muda sehingga merasa nyambung.

Kegiatan menampilkan informasi pribadi di media sosial sering disebut dengan *self-disclosure* atau pengungkapan diri. Menurut Ariani et al., *self-disclosure* merupakan bentuk komunikasi dan pengungkapan informasi mengenai diri sendiri baik berupa pikiran, perasaan, maupun perilaku sendiri atau orang lain.⁵ Tujuan *self-disclosure* di media sosial untuk bersosialisasi dengan orang lain, menjalin hubungan dengan orang lain dan lain sebagainya.⁶ Boyd dan Heer, beranggapan bahwa pengguna media sosial merasa lebih leluasa untuk mengungkapkan diri mengenai perilaku atau pendapat mereka tanpa harus tatap muka.⁷ Pengguna media sosial mengungkapkan informasi pribadinya dilandasi atas dasar untuk memperluas hubungan sosial melalui dunia maya.⁸

Individu yang memiliki kualitas hubungan sosial yang rendah dan buruk cenderung akan menimbulkan kesepian. Menurut Papleau dan Perlman, adanya kesepian diakibatkan karena jaringan sosial yang dimiliki seseorang kecil atau sempit dan kurang sesuai dengan keinginannya.⁹ Lebih lanjut Papleau dan Perlman mengungkapkan bahwa individu yang kesepian cenderung ingin melakukan kontak sosial agar terhubung dengan orang lain guna mengurangi rasa kesepiannya.¹⁰

⁵ Mulia Dwi Ariani et al., "Peran Kesepian Dan Pengungkapan Diri Online Terhadap Kecanduan Internet Pada Remaja Akhir," *Jurnal Psikologi Proyeksi* 14, no. 1 (2019): 12–21.

⁶ Anastasia Yuni Widyaningrum, dan Yuli Nugraheni, "Motif Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dalam Menggunakan Media Sosial," *Jurnal Komunikatif* 6, no. 2 (Desember 2017): 63–91, <https://doi.org/10.33508/jk.v6i2.1706>.

⁷ Ferdiana Suniya Prawesti, dan Damajanti Kusuma Dewi, "Self Esteem dan Self Disclosure pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Blackberry Messenger," *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 3, no. 2 (2016): 1–8, <https://doi.org/10.26740/jppt.v7n1.p1-8>.

⁸ Ibid, 4.

⁹ Daniel Perlman, dan Letitia Anne Peplau, *Loneliness: A Sourcebook of Xurrent Theory, Research & Therapy* (Canada: John Wiley & Sons, Inc., 1982) 23.

¹⁰ Evina Krisnawati, dan Christiana Hari Soetjningsih, "Hubungan Antara Kesepian dengan Selfie-Liking pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 16, no. 2 (2017): 122–127.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati & Soetjningsing, yang menyatakan bahwa untuk mengurangi rasa kesepian, individu akan memposting foto *selfie* atau kegiatan yang dilakukannya melalui media sosial untuk mendapat komentar atau umpan balik pada postingannya tersebut.¹¹ Kesepian pada seorang individu dianggap mampu untuk meningkatkan penyampaian informasi tentang diri pada pengguna media sosial.

Konsep kesepian menyangkut situasi yang dialami oleh orang yang melibatkan kurangnya kuantitas dan kualitas hubungan yang dimilikinya, yang cenderung tidak menyenangkan dan tidak dapat diterima. Kesepian berbeda dengan isolasi sosial, kesepian menyangkut cara orang tersebut merasakan, mengalami, dan mengevaluasi keterasingannya dan kurangnya komunikasi dengan orang lain, sedangkan isolasi sosial berkaitan dengan kurangnya hubungan yang langgeng.¹²

Kesepian dapat berdampak buruk bagi individu yang mengalaminya. Kesepian yang terus-menerus dan semakin membesar dapat menyebabkan gangguan-gangguan kesehatan. Gangguan psikis yang dapat ditimbulkan karena kesepian adalah depresi, kecemasan, gangguan kognitif, dan demensia. Selain itu, kesepian juga dapat menimbulkan terjadinya gangguan kesehatan fisik seperti, merokok, penyalahgunaan zat berbahaya, dan lain sebagainya.¹³

Kesepian dapat dialami oleh semua kalangan usia disetiap perkembangannya, salah satunya adalah terjadi pada masa dewasa awal. Pada masa dewasa ini disebut sebagai masa ketergantungan dan perubahan nilai. Ketergantungan yang dimaksud

¹¹ Ibid, 126.

¹² Perlman, dan Peplau, *Loneliness: A Sourcebook ...*, 109.

¹³ Dídac Macià et al, "Meaning in Life: A Major Predictive Factor for Loneliness Comparable to Health Status and Social Connectedness," *Frontiers in Psychology* 12 (February 2021): 1–2, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.627547>.

adalah ketergantungan hidup kepada orang lain, sedangkan perubahan nilai terjadi karena beberapa alasan seperti ingin diterima oleh kelompok orang dewasa, atau kelompok sosial lainnya.¹⁴ Tugas-tugas perkembangan pada tiap-tiap usia tentunya berbeda-beda, salah satunya pada masa dewasa awal ini yang memiliki tugas-tugas perkembangan berupa mempersiapkan dan membangun kehidupan berkeluarga.¹⁵

Masa dewasa awal merupakan masa pertama kalinya individu menghadapi tujuan dan tugas-tugas baru yang melibatkan orang lain. pada tahap ini, individu memiliki tugas perkembangan bukan hanya untuk mengembangkan dan mencapai tujuan-tujuan berkarier, melainkan individu juga harus merancang tugas perkembangan lainnya yakni berupa pembentukan hubungan dekat dengan orang lain baik dengan sejenis maupun lawan jenis.

Pembentukan hubungan intim/dekat dengan orang lain merupakan hal yang perlu dilakukan pada tahap perkembangan ini, karena apabila individu gagal dalam membangun hubungan intim/dekat dengan orang lain dapat berdampak pada munculnya perasaan terasing atau kesepian serta dapat menimbulkan rasa putus asa, kesunyian, dan perasaan terkucil.¹⁶

Pada tahap perkembangan ini merupakan fase untuk melanjutkan jenjang pendidikannya seperti sebagai mahasiswa, selain itu pada fase ini merupakan masa untuk bekerja dan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis. Memasuki dunia pekerjaan atau pendidikan yang baru dapat menimbulkan kesepian pada dewasa

¹⁴ Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya," *Indonesian Journal of School Counseling* 13, no. 2 (2019): 35–40, <https://doi.org/10.23916/08430011>.

¹⁵ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, trans. A. Chusairi & J. Dinamik (Jakarta: Erlangga, 2002), 86.

¹⁶ Neil J Salkind, *Pendekatan Psikodinamika Dalam Perkembangan Manusia*, trans. M. Khozim (Bandung: Nusa Media, 2021), 89.

awal.¹⁷ Pada dasarnya setiap individu di usia dewasa akan selalu berusaha untuk memenuhi tugas-tugas perkembangannya, sehingga apabila tugas perkembangan tersebut tidak tercapai maka dapat menyebabkan permasalahan psikologis berupa kesepian.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi suatu penelitian dengan judul “Hubungan Kesepian dengan *Self-disclosure* di Media Sosial Twitter pada Dewasa Awal”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hubungan kesepian dengan *self-disclosure* di media sosial Twitter pada dewasa awal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat kesepian pada dewasa awal?
- b. Bagaimana tingkat *self-disclosure* di media sosial Twitter pada dewasa awal?
- c. Apakah terdapat hubungan antara kesepian dengan *self-disclosure* di media sosial Twitter pada dewasa awal?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada maka, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kesepian pada dewasa awal.
- b. Untuk mengetahui tingkat *self-disclosure* di media sosial Twitter pada dewasa awal.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara kesepian dengan *self-disclosure* di media

¹⁷ Santrock, *Perkembangan Masa Hidup..*, 74.

sosial Twitter pada dewasa awal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi maupun manfaat teoritis terhadap ilmu psikologi atau bidang keilmuan lainnya, serta dapat dijadikan sebagai penunjang untuk bahan penelitian lebih lanjut mengenai kesepian dan *self-disclosure* yang dikaji dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti. Bagi pengguna media sosial Twitter penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pengguna media sosial Twitter dalam mengurangi atau mengatasi kesepian dan *self-disclosure* yang dialami, serta dampak positif dan negatif dari kesepian dan *self-disclosure* yang sedang dialami dewasa awal.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara dalam penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya.¹⁸ Hipotesis dianggap sebagai dugaan sementara dalam penelitian yang dianggap kemungkinan besarnya untuk menjadi jawaban yang benar, yang dinyatakan dalam bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

¹⁸ A. Muri Yusuf, *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2014), 130.

Dari pemaparan uraian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesepian dengan *self-disclosure* di media sosial Twitter pada dewasa awal. Semakin tinggi tingkat kesepian, maka akan semakin tinggi juga tingkat *self-disclosure* di media sosial Twitter pada dewasa awal.

1.6 Asumsi Penelitian

Kesepian merupakan permasalahan yang sering dialami oleh banyak orang. Kesepian ini dapat dialami oleh berbagai kalangan usia, salah satunya adalah pada dewasa awal. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kesepian adalah menyempitnya lingkup pertemanan. Dengan menyempitnya lingkup pertemanan pada masa dewasa awal ini seringkali mengakibatkan timbulnya kesepian. Selain itu, kesepian pada dewasa awal dapat pula disebabkan karena tidak adanya hubungan yang dekat atau intim dengan orang lain, baik sejenis maupun lawan jenis, serta tidak sesuai kualitas dan kuantitas hubungan yang dimiliki.¹⁹

Menurut Erikson individu yang memasuki fase dewasa awal maka akan menghadapi dilema perkembangan yang berkaitan dengan keintiman dan isolasi.²⁰ Ketika dalam tahapan perkembangan ini individu akan membangun hubungan intim dengan orang lain atau terisolasi dari lingkungan sosial yang akan menyebabkan kesepian. Jika individu dapat membina hubungan pertemanan dan hubungan intim yang baik dengan orang lain atau pasangannya, maka keintiman akan tercapai.

Pada umumnya orang yang sering melakukan interaksi maka individu tersebut mampu untuk melakukan perilaku timbal balik. Hal ini juga terjadi pada *self-disclosure* karena terdapat faktor *dyadic*. Kurangnya keterampilan dalam

¹⁹ Neil J Salkind, *Pendekatan Psikodinamika*.... 86.

²⁰ King, L. A. *Psikologi Umum*, trans. Petty Gina Gayatri. Edisi 3 Jilid 1.(Jakarta: Salemba Humanika, 2016), 59.

bersosialisasi dan menyampaikan informasi secara langsung maka akan memunculkan peningkatan penggunaan media sosial.

Beberapa penelitian yang mendukung diantaranya dilakukan oleh Kim, LaRose, dan Peng yang menunjukkan bahwa individu yang merasa kesepian memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi dalam berinteraksi menggunakan media sosial.²¹ Mereka menggunakannya untuk membagi informasi berupa foto, video maupun teks atau status melalui fitur yang disediakan.

Pittman dan Reich juga menjelaskan bahwa individu yang merasa kesepian cenderung menggunakan media sosial untuk menghilangkan kesepian.²² Blachnio dan Przepiorka dalam penelitiannya menyatakan bahwa seseorang yang merasa kesepian akan banyak melakukan pengungkapan diri atau *self-disclosure* di media sosial.²³ Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kesepian maka akan semakin tinggi pula tingkat *self-disclosure* pada dewasa awal, begitu pula sebaliknya semakin rendah kesepian maka akan semakin rendah pula tingkat *self-disclosure* pada dewasa awal.

1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, dengan judul “Hubungan *Self-disclosure* Pengguna Instagram *Stories* dengan *Emotion Focused Coping* pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Angkatan 2019/2020” dilakukan pada 64 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah adalah teknik *spearman* dengan hasil tidak ada pengaruh atau

²¹ Sembiring, K. D. R. “Hubungan antara Kesepian dan Kecenderungan Narsistik pada Pengguna Jejaring Sosial Media Instagram. *Jurnal Psikologi* 16, no. 2 (2017): 147-154.

²² Pittman, M., dan Reich, B. “Social Media and Loneliness: Why an Instagram Picture May be Worth More Than a Thousand Twitter Words.” *Journal Computers in Human Behavior* (2016): 155-167.

²³ Blachnio, A., et al, Dysfunction of Self-Regulation and Self-Control in Facebook Addiction.” *Original Paper*, 87 (2016): 493-500.

hubungan antara *self-disclosure* pengguna instagram *stories* dengan *emotion focused coping* pada mahasiswa.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Anggreini dan Zulfiana, dengan judul “Hubungan Kesepian dan Pengungkapan Diri di Instagram pada Dewasa yang Belum Menikah” dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 260 orang. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *spearman*, yang memperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara kesepian dengan pengungkapan diri di Instagram pada dewasa yang belum menikah.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Syaifussalam, dengan judul “Kesepian dan Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial pada Mahasiswa” yang dilakukan pada mahasiswa perguruan tinggi Universitas Islam Indonesia (UII) berusia 18-23 tahun, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 196 orang. Analisis data yang digunakan adalah metode korelasi *product moment*, yang memperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengungkapan diri melalui media sosial dengan kesepian pada mahasiswa.²⁶

Penelitian oleh Lubis, yang berjudul “Hubungan antara Pengungkapan Diri dengan Kesepian pada Mahasiswa Kost di Rt 09 Rw 02 Seberang Ulu Palembang” dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 149 mahasiswa mahasiswi kost di Rt 09 Rw 02 Seberang Ulu Palembang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana, hasil yang diperoleh yakni terdapat hubungan yang

²⁴ Retno Wijayanti, “Hubungan Self-Disclosure Pengguna Instagram Stories dengan Emotion Focused Coping pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Angkatan 2019/2020” (Skripsi, Kediri, IAIN Kediri, 2020).

²⁵ Nora Anggraeni, dan Uun Zulfiana, “Hubungan Kesepian dan Pengungkapan Diri di Instagram pada Dewasa Yang Belum Menikah,” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 6, no. 2 (2018): 245–259, <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i2.7144>.

²⁶ Syaifussalam, “Kesepian Dan Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial Pada Mahasiswa” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia).”

signifikan antara pengungkapan diri dengan kesepian pada mahasiswa kost di Rt 09 Rw 02 Seberang Ulu Palembang.²⁷

Penelitian oleh Merisa dan Afriyeni, yang berjudul “Kesepian dan *Self-compassion* Mahasiswa Perantau” dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 100 orang mahasiswa Universitas Andalas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *pearson product moment*, dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-compassion* dengan kesepian pada mahasiswa perantau.²⁸

Penelitian oleh Akbar dan Abdullah, yang berjudul “Hubungan antara Kesepian (*Loneliness*) dengan *Self-disclosure* pada Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa yang Menggunakan Media Sosial (Instagram)” dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 97 orang mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*, yang memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesepian (*loneliness*) dengan *self-disclosure* pada mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa.²⁹

Penelitian oleh Andri, dengan judul “Hubungan antara Tingkat Kepercayaan *Interpersonal* dengan Pengungkapan Diri Remaja Pengguna Media Sosial *Online* Di SMA Negeri 2 Kudus” yang dilakukan pada 382 siswa SMA Negeri 2 Kudus. Analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi *spearman rank*, dengan hasil penelitian ada hubungan positif antara kepercayaan *interpersonal* dengan

²⁷ Rahmadayani Fitri Lubis, “Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Kost Di RT 09 RW 02 Seberang Ulu Palembang” (Skripsi, Palembang, Universitas Bina Darma, 2019).

²⁸ Dinda Marisa, dan Nelia Afriyeni, “Kesepian Dan *Self-Compassion* Mahasiswa Perantau,” *Jurnal Psibernetika* 12, no. 1 (April 2019): 1–11, <http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v12i1.1582>.

²⁹ Syahdan Khalifah Akbar, dan Elis Suci Prapita Sari Abdullah, “Hubungan antara Kesepian (*Loneliness*) dengan *Self-Disclosure* pada Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa yang Menggunakan Media Sosial (Instagram),” *Jurnal Tambora* 5, no. 3 (2021): 40–45, <https://doi.org/10.36761/jt.v5i3.1313>.

pengungkapan diri remaja pengguna media sosial *online*.³⁰

Penelitian oleh Krisnawati dan Soetjningsih, dengan judul “Hubungan antara Kesepian dengan *Selfie-liking* pada Mahasiswa” yang dilakukan pada 64 orang mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi *spearman*, dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesepian dengan *selfie-liking* pada mahasiswa.³¹

Terdapat banyak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, antara lain dari segi subjek penelitian, posisi variabel, tempat dan waktu penelitian, teori yang digunakan, serta teknik analisis data yang digunakan. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah dewasa awal pengguna media sosial Twitter, yang tentu berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan, kesulitan dan kesesatan dalam penelitian maka diperlukan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kesepian

Kesepian merupakan suatu kondisi emosi dan mental yang muncul akibat dari hubungan sosial yang tidak sesuai atau kurang memuaskan, perasaan terasingkan, penolakan atau kesalah pahaman. Kesepian dapat terjadi ketika hubungan yang dimiliki tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, serta buruknya kualitas dan kuantitas hubungan tersebut.

³⁰ Delvi Andri, “Hubungan antara Tingkat Kepercayaan Interpersonal dengan Pengungkapan Diri Remaja Pengguna Media Sosial Online Di SMA Negeri 2 Kudus” (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2017).

³¹ Krisnawati, dan Christiana *Hubungan Antara Kesepian dengan Selfie-Liking...*,126.

Kesepian dapat melanda siapapun, termasuk pada dewasa awal. Lingkup pertemanan yang semakin mengecil dan sempit dapat menimbulkan perasaan kesepian. Kesepian apabila tidak teraratasi dengan baik maka akan dapat menimbulkan gangguan fisik maupun gangguan psikis, bahkan dapat menimbulkan depresi. Selain sempitnya lingkup pertemanan yang dimiliki, kesepian dapat disebabkan oleh hal lain, seperti kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar.

b. *Self-disclosure*

Self-disclosure merupakan komunikasi yang berkaitan dengan informasi tentang diri individu untuk menunjukkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain atau sekelompok orang. *Self-disclosure* di media sosial Twitter dapat dilakukan oleh siapapun dan dengan kalangan apapun dengan tujuan tertentu, atau hanya sekedar untuk memperluas pertemanan di media sosial, mengungkapkan perasaan atau opini yang sedang dialami, atau bahkan mencari pasangan.

c. Dewasa Awal

Dewasa awal merupakan fase peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa, yang terjadi pada kisaran umur 21-40 tahun. Pada fase dewasa awal individu akan dihadapkan dengan dilema perkembangan yang berkaitan dengan keintiman dan isolasi. Hal tersebut terjadi karena pada fase ini, lingkungan pertemanan yang dimiliki semakin mengecil dan menyempit.